



POKOK-POKOK

AQIDAH SALAFIYAH

RINGKAS

- Keimanan
- Kekufuran
- Sholat
- Wala' dan Baro'
- Murji'ah
- Khawarij
- Jihad fi Sabilillah
- Berhukum dengan hukum Allah

Penyusun :

- Syaikh Husain al-Awaisyah
- Syaikh Muhammad Musa Nashr
- Syaikh Salim bin Ied al-Hilaly
- Syaikh Ali bin Hasan al-Halaby
- Syaikh Masyhur Hasan Alu Salman

Diperiksa dan Disepakati oleh :

- Syaikh Sa'ad al-Hushayyin
- Syaikh Rabi' al-Madkhali
- Syaikh Ahmad an-Najmi
- Syaikh Ali Khasyan
- Dan lain lain



POKOK-POKOK AQIDAH SALAFIYAH RINGKAS



Judul Asli :

مجلد مسائل الإيمان العلمية من أصول عقيدة السلفية

Penyusun :

Syaikh Husain bin Audah al-Awaisyah
Syaiikh Muhammad bin Musa Alu Nashr
Syaiikh Salim bin Ied al-Hilaaly
Syaiikh Ali bin Hasan al-Halaby al-Atsary
Syaiikh Masyhur bin Hasan Alu Salman

Dialihbahasakan oleh :

Abu Salma bin Burhan al-Atsary

Dikoreksi oleh :

Ust. Abu `Athiyyah, Lc., M.Ag.

FREE EBOOK TIDAK DIPERJUALBELIKAN

1st Publication : 1428, Shofar 29/ 2007, Maret 19
2nd Publication : 1428, Sya'ban 26/2007, September 8
3rd Publication : 1438, Dzulhijjah 23/2017, September 14

مجمّل مسائل الإيمان العلمية من أصول عقيدة السلفية

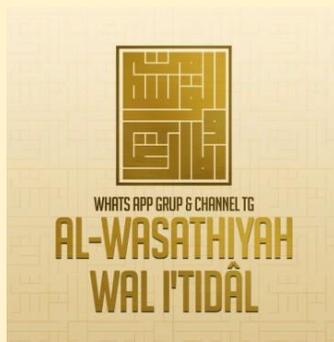
Pokok-Pokok Aqidah Salafiyah Ringkas

Oleh : Masyaikh Markaz Imam al-Albani

Penerbit : Divisi Pengajaran Manhaj dan Riset
Ilmiah, Markaz Albani
Amman, Yodania

© Copyright bagi ummat Islam.

Silakan menyebarkan risalah ini dalam bentuk apa saja selama menyebutkan sumber, tidak merubah content dan makna serta tidak untuk tujuan komersial.



Al-Wasathiyah wal J'tidal

Digital Publishing

2017

alwasathiyah.com

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والعاقبة للمتقين، والصلاة

والسلام على إمام المرسلين، نبينا محمد، وعلى آله

وصحبه أجمعين. أما بعد:

Ebook yang ada di hadapan Anda ini adalah terjemahan dari Risalah yang berjudul *Mujmal Masa'il al-'Iman al-'Ilmiyyah fi 'Ushulil Aqidah as-Salafiyyah* yang kami terjemahkan menjadi **Pokok-Pokok Aqidah Salafiyyah Ringkas** yang disusun oleh 5 masyaikh (ulama) dari **Markaz**

Imam Al-Albani, Amman – Yordania.

Risalah ini sebenarnya telah kami terjemahkan pada tahun 2004, lalu kami publikasikan via blog kami pada tahun 2007.

Dan yang ada di hadapan anda ini adalah versi terbaru dari ebook **Pokok-Pokok Aqidah Salafiyah Ringkas**. Di versi ini, kami mengoreksi kembali, memberikan catatan kaki dan menambahkan scan gambar dari kitab asli.

Semoga apa yang kami lakukan ini dapat bermanfaat, terutama bagi kami sendiri dan bagi kaum muslimin seluruhnya.

Cinere, 23 Dzulhijjah 1438 H.

Abû Salmâ Muhammad Rachdie, S.Si

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	3
Daftar Isi.....	5
Pendahuluan.....	6
Lampiran.....	15
Keimanan.....	20
Kekufuran.....	32
Sholat.....	43
Berhukum dengan Hukum Allah.....	53
Wala' & Baro'.....	63
Murji'ah.....	67
Khowarij.....	73
Jihad fi Sabilillah.....	78
Penutup.....	84
Tentang Penerjemah.....	87

PENDAHULUAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan Nama Allah yang Maha
Pengasih lagi Maha Penyayang*

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ:

Segala Puji hanyalah milik Allah pemelihara semesta alam. Sholawat serta Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada utusan termulia, keluarga beliau dan para sahabat seluruhnya.

Berikut ini adalah risalah yang ringkas, ilmiah dan cakupannya luas,

yang menghimpun pokok-pokok Aqidah tentang perkara keimanan dan yang berkaitan dengannya.

Banyak sekali perbincangan dan perdebatan di dalamnya, yang mana hal ini terkadang menyebabkan munculnya sikap saling menfitnah, menghujat, mencela dan menjatuhkan satu dengan lainnya.

Kami selaku penuntut ilmu, memandang perlu untuk menulis pokok-pokok ilmiah yang sederhana berkaitan dengan perkara ini, yang sesuai kaidah *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, selaras dengan pokok manhaj Salaf *Ahli Hadits* dan *Ahli Atsar*.

Tiada lain dan tiada bukan, keinginan kami yang kuat ini adalah

untuk mempersatukan kalimat, sebagai maslahat terhadap jama'ah kaum muslimin, dalam rangka menerangkan dan menjelaskan kebenaran, dan sebagai petunjuk bagi pencari kebenaran serta menumpas kebohongan para pendusta.

Kami telah menyodorkan risalah ini untuk diperiksa oleh sejumlah ulama, para penuntut ilmu dan para du'at terbaik di seluruh dunia. Dengan harapan untuk memberikan kritikan-kritikan dan masukan-masukan yang membangun.

Merekapun sudi membaca dan mengoreksinya, dengan *Fadhilah* (Karunia) dan *Taufiq* Allah. Kami pun memetik manfaat dari pengarahan

mereka. Diantara mereka tersebut adalah :

- *Fadhilatus Syaikh Sa'ad al-Hushain*
- *Fadhilatul Ustadz Prof. DR. Syaikh Rabi' bin Hadi al-Madkholy*
- *Fadhilatus Syaikh Ali bin Hamd al-Khasyaan*
- *Fadhilatus Syaikh DR. Husain Alu Syaikh*
- *Fadhilatus Syaikh Ahmad bin Yahya an-Najmy*
- *Fadhilatus Syaikh DR. Muhammad al-Maghrawy*
- *Fadhilatus Syaikh DR. Wasiyullah Abbas*
- *Fadhilatus Syaikh Muhammad bin Umar Bazmul*
- *Fadhilatus Syaikh DR. Khalid al-*

Anbary

- *Fadhilatus Syaikh* Usamah bin Abdul Lathif al-Qushy
- *Fadhilatus Syaikh* Abul Hasan al-Ma'riby
- *Fadhilatus Syaikh* Muhammad bin Hadi al-Madkholy
- *Fadhilatus Syaikh* 'Abdus Salam bin Barjas Alu Abdil Karim
- *Fadhilatus Syaikh* Husain 'Asyasy
- *Fadhilatus Syaikh* Mahmud 'Athiyyah

Semoga Allah mereka semua membalas dengan kebaikan.

Disamping itu, kami juga memutuskan untuk menyodorkan risalah ini kepada *Samahatus Syaikh* Abdul Aziz bin Abdillah Alu Syaikh -

Nafa'allahu bihi-, beliau adalah seorang Mufti Umum, Ketua Lembaga Ulama Besar (*Hai`ah Kibaril Ulama'*) dan Komite Tetap Bidang Fatwa (*Lajnah Da`imah lil Iftaa'*) serta Ketua Umum Bidang Penelitian Ilmiah dan Fatwa (*Idarah al-Buhuts al-Ilmiyyah wal Ifta'*).

Risalah ini telah dikirim via surat pos resmi melalui perantara *Fadhilatus Syaikh Sa'ad al-Hushain - Hafizhahullahu-*, selaku Penasehat Agama Arab Saudi di Yordania. Kami telah menunggu hingga hampir 2 bulan dengan harapan beliau membalas surat yang kami kirimkan.

Saat kunjungan terakhir *al-Akh Ali bin Hasan bin Abdil Hamid al-Halaby*

al-Atsary ke negeri *haramain*, beliau sempat bertemu dengan *Samahatus Syaikh* Abdul Aziz bin Abdillah Alu Syaikh -*nafa'allahu bihi*- dan menanyakan kembali tentang kitab (risalah yang telah kami kirim) ini, dan beliau memberitahukan bahwa beliau belum menerimanya.

Maka, oleh karena itulah, kami berkewajiban menyebarkan risalah yang sederhana ini, untuk menerangkan kepada mereka, baik yang jauh maupun dekat, bahwa kami berada di atas *Aqidah Sunniah Shahihah* dan Manhaj Salafi yang *Sharih* (terang) semenjak kurang lebih 3 dekade ini.

Aqidah yang kami pelajari dari

para masyaikh yang mulia dan tercinta, yaitu :

1. Abu Abdurrahman Muhammad Nashirudin al-Albany - *rahimahullahu-*
2. Abu Abdillah Abdul Aziz bin Baz - *rahimahullahu-*,
3. dan Abu Abdillah Muhammad bin Sholih al-'Utsaimin -*Hafizhahu-Allahu wa 'aafahullahu-* (*rahimahullahu*, ^{pent.})

Syarh (Penjelasan) dari perkara-perkara yang kami sebutkan di sini secara terperinci beserta dalil-dalilnya dan korelasinya dengan ucapan para Imam Salafus Shalih, memerlukan pemaparan dan penjelasan tersendiri, namun bukan tempatnya di sini.

Semoga akan dapat dilakukan di masa mendatang.

وَنَرْجُو اللَّهَ أَنْ يَتَقَبَّلَ مِنَّا جُهْدَ الْمُقِلِّ. وَاللَّهُ وَلِيُّ التَّوْفِيقِ.

Kami memohon kepada Allah untuk menerima amal kami yang sedikit ini. *Wallahu waliyyut taufiq.*

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Semoga Shalawat dan Salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi kita Muhammad, keluarga dan seluruh sahabat beliau.

LAMPIRAN

Surat kepada *Samahatus Syaikh*

Abdul Aziz Alu Syaikh

الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله

وصحبه ومن سار على نهجه إلى يوم الدين؛ أما بعد:

Segala puji hanya milik Allah.

Shalawat serta Salam semoga senantiasanya tercurahkan kepada Rasulullah, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan siapa saja yang mencintainya.

Kepada *Samahatu al-Allamah al-Jalil asy-Syaikh Abdul Aziz bin Abdillah Alu Syaikh -nafa'allahu bihi-*

*Assalamu'alaikum warahmatullahi
wabarokatuh*

Amma Ba'du : Sesungguhnya kami mengirinkan kepada yang mulia - *ayyadakumullahu* (Semoga Allah memperkokoh Anda)- risalah yang sederhana ini, yang berisi tentang perkara-perkara keimanan yang berangkat dari kaidah-kaidah Aqidah Salafus Shalih yang terang dan jelas.

Tujuan kami tiada lain dan tiada kuat adalah keinginan kuat untuk senantiasa berpegang dengan kebenaran dan bisa menjadi ahli kebenaran. Tentunya sembari mengharapkan bimbingan, masukan dan faidah dari Anda, serta menunggu kritikan dan arahan Anda dalam hal

ini.

Kami memohon kepada Allah Ta'ala taufiq, kelurusan, bimbingan dan petunjuk bagi kami dan Anda.

Semoga Shawalat senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, keluarga dan seluruh sahabatnya.

Penulis :

Husain bin Audah al-Awaisyah

Muhammad bin Musa Alu Nashr

Salim bin Ied al-Hilaly

Ali bin Hasan al-Halaby al-Atsary

Masyhur bin Hasan Alu Salman.

28 Jumadil Ula 1421 H.

تذکرہ

www.KitaboSunnat.com
www.KitaboSunnat.com



www.KitaboSunnat.com
www.KitaboSunnat.com

سید سید حسنین - مرتبہ | ۹۵۷۴۹ - عمارہ - ۱۳۹۸ - النوریت
الچی، سماجہ المفقوت العالم، وریسن لکھنؤ، کبار العلماء وریختہ
الذکرہ، ہدیقا، وریختہ العامہ والرئیس العام، ہدیقا، ہدیقا
العامہ، وریختہ، الشیخ عبدالعزیز، ہدیقا، الشیخ، ہدیقا

بہ دینت وریختہ، الی، ہدیقا، ہدیقا
بہ دینت وریختہ، الی، ہدیقا، ہدیقا
أما بعد فالشکر بحالہ الشیخ، ہدیقا، ہدیقا
ماکتہ، ہدیقا، ہدیقا، ہدیقا، ہدیقا
والشکر بحالہ، ہدیقا، ہدیقا، ہدیقا، ہدیقا
ہدیقا، ہدیقا، ہدیقا، ہدیقا، ہدیقا
سورہ، ہدیقا، الی، الی، الی، الی، الی، الی
والشکر، الی، الی، الی، الی، الی، الی
الحقیقہ، الی، الی، الی، الی، الی، الی
بعض، الی، الی، الی، الی، الی، الی
الشیخ، الی، الی، الی، الی، الی، الی
فہدیقا، الی، الی، الی، الی، الی، الی
شواہد، الی، الی، الی، الی، الی، الی
تحقیقا، الی، الی، الی، الی، الی، الی
ہدیقا، الی، الی، الی، الی، الی، الی
وکلتہ، الی، الی، الی، الی، الی، الی
إسامة، الی، الی، الی، الی، الی، الی
الشیخ، الی، الی، الی، الی، الی، الی
والشکر، الی، الی، الی، الی، الی، الی
أما، الی، الی، الی، الی، الی، الی

KEIMANAN

1. Iman adalah

اعْتِقَادٌ بِالْجَنَانِ، وَقَوْلٌ بِاللِّسَانِ، وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ

Keyakinan dalam hati, ucapan dengan lisan dan perbuatan dengan anggota tubuh

2. Amal perbuatan itu :

بِأَنْوَاعِهِ كَافَّةً؛ عَمَلِ الْقَلْبِ، وَعَمَلِ الْجَوَارِحِ - مِنْ

حَقِيقَةِ الْإِيمَانِ

Dengan segala bentuknya, baik amalan hati maupun amalan anggota tubuh, merupakan hakikat keimanan.

وَلَا نُخْرِجُ أَدْنَى عَمَلٍ مِنْهُ - فَضْلاً عَنْ أَكْبَرِهِ وَأَعْظَمِهِ

- عَنْ مُسَمَّى الْإِيمَانِ

Kami tidak mengeluarkan perbuatan yang paling kecil sekalipun, apalagi yang besar, dari yang sebutan keimanan.

3. Bukanlah termasuk pendapat Ahlus Sunnah wal Jama'ah, pendapat yang menyatakan bahwa

أَنَّ الْإِيمَانَ هُوَ تَصْدِيقُ الْقَلْبِ ! أَوْ: تَصْدِيقُهُ النَّطْقُ

بِاللِّسَانِ - فَقَطْ - دُونَ عَمَلِ الْجَوَارِحِ !

Iman adalah membenaran hati saja, atau membenaran hati dan ucapan lisan saja, tanpa perbuatan anggota badan.

وَمَنْ قَالَ ذَلِكَ: فَهُوَ ضَالٌّ؛ وَهَذَا هُوَ مَذْهَبُ الْإِرْجَاءِ
الْحَبِيثُ.

Barangsiapa yang berkata demikian maka ia telah sesat! Dan inilah madzhabnya Murji'ah yang buruk!!!

4. Iman itu :

شُعَبٌ وَدَرَجَاتٌ

Bercabang-cabang dan bertingkat-tingkat.

مِنْهَا: مَا تَرَكُهُ كُفْرًا ، وَمِنْهَا: مَا تَرَكُهُ إِثْمًا - صَغَائِرَ

أَوْ كَبَائِرَ

Diantaranya jika ditinggalkan dapat menjadikan kafir, dan ada pula yang jika ditinggalkan

berdosa, baik dosa besar atau dosa kecil.

وَمِنْهَا: مَا تَرَكُهُ تَفْوِيْتُ لِلثَّوَابِ، وَإِضَاعَةً لِلْأَجْرِ

Serta ada pula yang jika ditinggalkan akan menghilangkan pahala dan menyia-nyiakan ganjaran.

5. Iman itu :

يَزِيدُ بِالطَّاعَةِ حَتَّى يَصِلَ إِلَى كَمَالِهِ، وَيَنْقُصُ

بِالْمَعْصِيَةِ حَتَّى يَزُولَ؛ فَلَا يَبْقَى مِنْهُ شَيْءٌ

Dapat bertambah dengan ketaatan hingga dapat mencapai kesempurnaannya, dan dapat berkurang dengan kemaksiatan hingga bisa hilang sama sekali, tak tersisa sedikitpun.

6. Yang benar dalam perkara iman dan amal perbuatan berikut kaitannya antara satu dengan lainnya ditinjau dari sisi *talâzum*-nya (yaitu : saling mengharuskan keberadaan satu dengan lainnya, ^{Pent.}), berupa berkurang dan bertambahnya iman, ataupun ada dan tidak adanya iman, semua ini tercakup dalam ucapan Syaikhul Islam -rahimahullahu- yang menyatakan,

وَأَصْلُ الْإِيمَانِ فِي الْقَلْبِ ؛ وَهُوَ قَوْلُ الْقَلْبِ

وَعَمَلُهُ ؛ وَهُوَ إِقْرَارٌ بِالتَّصَدِيقِ ، وَالْحُبِّ ، وَالانْتِقَادِ

"Pokok keimanan itu berada di dalam hati.

Yaitu berupa ucapan hati berikut amalannya

yang ditetapkan dengan pembenaran,
kecintaan dan ketundukan.

وَمَا كَانَ فِي الْقَلْبِ (فَلَا بُدَّ) أَنْ يَظْهَرَ مُوجِبُهُ
وَمُقْتَضَاهُ عَلَى الْجَوَارِحِ وَإِذَا لَمْ يَعْمَلْ بِمُوجِبِهِ
وَمُقْتَضَاهُ؛ (دَلَّ عَلَى عَدَمِهِ أَوْ ضَعْفِهِ)

Keimanan yang bersemayam di dalam hati,
maka HARUSLAH menunjukkan konsekuensi
dan keharusannya terhadap anggota tubuh.
Jika tidak melaksanakan konsekuensi dan
keharusannya, hal ini **menunjukkan
ketiadaan atau kelemahan iman tersebut.**

وَلِهَذَا كَانَتْ (الْأَعْمَالُ الظَّاهِرَةُ مِنْ مُوجِبِ إِيمَانِ
الْقَلْبِ وَمُقْتَضَاهُ)؛ وَهِيَ تَصْدِيقٌ لِمَا فِي الْقَلْبِ ،
وَدَلِيلٌ عَلَيْهِ ، وَشَاهِدٌ لَهُ ؛ وَهِيَ شُعْبَةٌ مِنْ مَجْمُوعِ

(الإيمان المطلق)، وَبَعْضٌ لَهُ

Oleh karena itu, amalan lahir merupakan konsekuensi dan keharusan iman yang dimanifestasikan di dalam membenaran terhadap apa yang ada di dalam hati, juga sebagai *dalil* (bukti) dan syahid (saksi) atas keberadaan iman. Amalan lahir juga merupakan cabang dari "keimanan yang mutlak" serta merupakan bagian darinya.

لَكِنَّ مَا فِي الْقَلْبِ : هُوَ الْأَصْلُ لِمَا عَلَى الْجَوَارِحِ

Akan tetapi yang bersemayam di dalam hatilah yang merupakan POKOK dari amal perbuatan anggota tubuh."

Kami mengatakan :

وَأَنْتِفَاءُ الْإِيمَانِ الْمُطْلَقِ - وَهُوَ كَمَالُهُ - لَا يَلْزَمُ مِنْهُ

نَفِي (مُطْلَقِ الْإِيمَانِ) - وَهُوَ أَصْلُهُ -؛ كَمَا قَرَّرَهُ شَيْخُ

الإسلام - رَحْمَهُ اللهُ - فِي مَوَاضِعَ

Ketiadaan “*iman yang mutlak*”, yaitu “*kesempurnaan iman*”, tidaklah mengharuskan peniadaan “*kemutlakan iman*”, yaitu “*pokok keimanan*”. Sebagaimana telah ditetapkan oleh Syaikhul Islam di dalam beberapa tempat (dari tulisan-tulisan beliau, ^{pent.}).

7. Perbuatan anggota tubuh, selain shalat -yang insya Allah akan datang perinciannya nanti-

إِمَّا أَنْ تَكُونَ مِنْ كَمَالِ الْإِيمَانِ الْوَاجِبِ ، أَوْ كَمَالِهِ

الْمُسْتَحَبِّ ؛ كُلُّ بِحَسْبِهِ - كَمَا تَقَدَّمَ فِي كَلَامِ شَيْخِ

الإسلام-؛ فَوَاجِبُهَا وَاجِبٌ ، وَمُسْتَحَبُّهَا مُسْتَحَبٌّ

bisa jadi termasuk “kesempurnaan iman yang wajib” dan bisa jadi “kesempurnaan iman yang *mustahab*. Semua ini menurut porsinya sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Syaikhul Islam. Maka wajibnya (amalan lahir) adalah wajib dan *mustahabnya* adalah *mustahab*.

8. Adapun istilah :

(شَرَطِ الْكَمَالِ) - الَّذِي كَثُرَ الْخَوْضُ فِيهِ - الْيَوْمَ

Syarth al-Kamal (yaitu : syarat kesempurnaan iman) yang sering diperbincangkan dewasa ini :

فَإِنَّهُ مُصْطَلَحٌ حَادِثٌ لَمْ يَرِدْ فِي الْكِتَابِ، وَلَا فِي

السُّنَّةِ، وَلَا فِي أَقْوَالِ السَّلَفِ الصَّالِحِ مِنْ أَهْلِ الْقُرُونِ

الثَّلَاثَةُ الْخَيْرِيَّةُ

Maka sesungguhnya ini adalah istilah baru yang tidak ada (dalilnya) di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, dan tidak pula ada di dalam ucapan Salafus Shalih dari tiga kurun pertama yang terbaik.

— وَعَلَيْهِ ؛ فَإِنَّ اسْتِعْمَالَهُ وَفُقَّ الْبَيَانَ التَّفْصِيلِيَّ —

الْمُتَقَدِّمِ - لَا مُشَاحَّةَ فِيهِ؛

Oleh karena itu, penggunaan istilah ini harus sesuai dengan keterangan sebelumnya yang terperinci, dan ini suatu hal yang tidak ada ruang lagi baginya.

— مَعَ التَّنْبِيهِ إِلَى أَنَّ ذِكْرَ (الشَّرْطِ) - فِيهِ - لُغَوِيٌّ —

بِمَعْنَى أَعْلَى دَرَجَاتِ الْوَاجِبِ -؛ لَا اصْطِلَاحِيٌّ - بِمَا

يَلْزَمُ مِنْهُ الْخُرُوجُ عَنِ مَاهِيَةِ الشَّيْءِ . - !

Beserta peringatan bahwa penyebutan kata “syarat” di dalam masalah iman ini, boleh difahami secara bahasa saja, yang artinya tingkatan kewajiban tertinggi. Tidak difahami menurut definisi istilah yang berkonsekuensi keluar dari hakikat sebenarnya.

وَأَمَّا فَهَمُّ هَذَا الْمُصْطَلَحِ عَلَى مَعْنَى (الْكَمَالِ

الْمُسْتَحَبِّ) ! أَوْ (إِخْرَاجِ الْعَمَلِ مِنْ مُسَمًّى الْإِيمَانِ)

!! أَوْ أَنَّ (الْعُصَاةَ كَامِلُو الْإِيمَانِ) - كَمَا فَهَمَهُ

المرجئة أو من تأثر بهم - !!! فَكُلُّ ذَلِكَ ضَلَالٌ

وَبَاطِلٌ

Adapun memahami istilah ini dengan pengertian 'kesempurnaan *mustahab*' atau 'mengeluarkan *amalan* dari yang sebutan *keimanan*' atau 'orang yang bermaksiat memiliki *keimanan yang sempurna*', sebagaimana pemahaman *murji'ah* atau orang-orang yang terpengaruh dengannya, maka semua ini adalah sesat lagi bathil.

KEKUFURAN

1. *Takfir* (Pengkafiran) itu adalah :

حُكْمٌ شَرْعِيٌّ ، مَرْدُهُ إِلَى اللَّهِ - تَعَالَى - وَرَسُولِهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

hukum syar'i yang harus dikembalikan kepada Allah Ta'ala dan Rasul-Nya *Shallallahu 'alaihi wa Sallam*.

2. Barangsiapa yang keislamannya telah tetap dengan pasti :

مَنْ ثَبَتَ إِسْلَامُهُ بَيِّقِينَ ؛ لَمْ يَزُلْ عَنْهُ ذَلِكَ إِلَّا بَيِّقِينَ

Maka keislamannya takkan hilang darinya melainkan harus dengan

kepastian pula.

3. Tidak setiap ucapan maupun perbuatan :

وَصَفَّتُهُ النَّصُوصُ بِالْكَفْرِ - يَكُونُ كُفْرًا أَكْبَرَ مُخْرَجًا

عَنِ الْمِلَّةِ

yang disifatkan oleh *nash* sebagai kekufuran serta merta menunjukkan kekufuran besar yang mengeluarkan dari agama.

إِذِ الْكُفْرُ كُفْرَانٍ: أَصْغَرٌ، وَأَكْبَرٌ؛ فَالْحُكْمُ عَلَى هَذِهِ

الْأَقْوَالِ - أَوْ الْأَفْعَالِ - إِنَّمَا يَكُونُ عَلَى نَسَقِ طَرِيقَةٍ

عُلَمَاءِ أَهْلِ السُّنَّةِ، وَأَحْكَامِهِمْ

Karena kekufuran itu ada dua macam, yaitu kufur kecil dan kufur besar. Maka, hukum

terhadap ucapan dan perbuatan (yang disifatkan sebagai kekafiran ini), sesungguhnya hanyalah menurut koridor metode para ulama Ahlus Sunnah dan keputusan mereka.

4. Tidak boleh menjatuhkan hukum kafir terhadap setiap muslim :

إِلَّا مَنْ دَلَّ الْكِتَابُ وَالسُّنَّةُ عَلَى كُفْرِهِ دِلَالَةً وَاضِحَةً

، صَرِيحَةً بَيِّنَةً ؛ فَلَا يَكْفِي فِي ذَلِكَ مُجَرَّدُ الشُّبْهَةِ

وَالظَّنِّ

kecuali yang kekufurannya ditunjukkan oleh al-Qur'an dan as-Sunnah dengan dalil yang terang, nyata dan jelas. Tidak cukup hanya dengan kesamaran

(syubuhat) dan dugaan semata.

5. Terkadang terdapat di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah :

مَا يُفْهَمُ مِنْهُ أَنَّ هَذَا الْقَوْلَ، أَوْ الْعَمَلَ، أَوْ الْإِعْتِقَادَ:

كُفْرٌ ؛ وَلَا يُكْفَرُ بِهِ أَحَدٌ -عَيْنًا- إِلَّا إِذَا أُقِيمَتْ

عَلَيْهِ الْحُجَّةُ: بِتَحَقُّقِ الشُّرُوطِ -عِلْمًا، وَقَصْدًا،

وَإِخْتِيَارًا-، وَإِنْتِفَاءِ الْمَوَانِعِ -وَهِيَ عَكْسُ هَذِهِ،

وَأَضْدَادُهَا

Adanya suatu ucapan, perbuatan atau keyakinan yang difahami sebagai kekufuran, namun tidak boleh seseorang dikafirkan secara spesifik (*mu'ayan*) kecuali jika telah ditegakkan hujjah atasnya dengan memenuhi syarat-syarat :

ilmu, maksud dan pilihan, serta menghilangkan penghalang-penghalangnya, yaitu lawan dan kebalikan dari hal ini [yaitu : bodoh (*jahl*), tidak sengaja dan terpaksa (*mukrah*),^{Pent.}]

6. Kekufuran itu bermacam-macam :

جُحُودٌ، وَتَكْذِيبٌ، وَإِبَاءٌ، وَشَكٌّ، وَنِفَاقٌ، وَإِعْرَاضٌ،

وَاسْتِهْزَاءٌ، وَاسْتِحْلَالٌ؛ كَمَا ذَكَرَهُ أئِمَّةُ الْعِلْمِ؛ شَيْخُ

الْإِسْلَامِ، وَتَلْمِيزُهُ ابْنُ قَيِّمِ الْجَوْزِيَّةِ، وَغَيْرُهُمَا مِنْ أئِمَّةِ

السُّنَّةِ - رَحِمَهُمُ اللَّهُ

ada kufur *juhud* (pengingkaran),
takdzib (pendustaan), *iba'*
(penolakan), *syak* (keraguan),
nifaq (kemunafikan), *i'radh*

(berpaling), *istihzaa'* (penghinaan) dan *istihlal* (penghalalan), sebagaimana yang disebutkan oleh para Imam Ahli Ilmu, Syaikhul Islam dan muridnya Ibnul Qoyyim al-Jauziyah dan selainnya dari para Imam Sunnah -*rahimahumullahu*-

7. Ada amalan dan ucapan kufur :

مَا هُوَ مُخْرَجٌ مِنَ الْمِلَّةِ بِذَاتِهِ، وَلَا يُشْتَرَطُ فِيهِ اسْتِحْلَالٌ

قَلْبِي؛ وَهُوَ مَا كَانَ مُضَادًّا لِلْإِيمَانِ مِنْ كُلِّ وَجْهِ؛

yang otomatis mengeluarkan dari agama secara dzatnya, yang tidak disyaratkan adanya *istihlâl* (penghalalan hati dalam perbuatan ini), dan perbuatan ini

adalah perbuatan yang menghilangkan keimanan ditinjau dari segala sisi;

مِثْلُ: سَبِّ اللَّهِ - تَعَالَى - ، وَشَتْمِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَالسُّجُودِ لِلصَّنَمِ ، وَإِقَاءِ الْمُصْحَفِ فِي

الْقَادُورَاتِ... وَمَا فِي مَعْنَاهَا

seperti mencela Allah Ta'ala, menghina Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam*, sujud kepada berhala, meletakkan mushaf di tempat-tempat najis, dan amalan-amalan yang serupa.

وَتَنْزِيلِ هَذَا الْحُكْمِ عَلَى الْأَعْيَانِ - كَغَيْرِهِ مِنْ

الْمُكْفِرَاتِ - لَا يَقَعُ إِلَّا بِشَرْطِهِ الْمُعْتَبَرِ

Menjatuhkan hukum kafir ini

kepada perseorangan secara spesifik adalah sebagaimana (menjatuhkan hukum kafir) pada amalan kafir lainnya, yaitu tidaklah serta merta langsung dikafirkan kecuali jika syarat-syaratnya dipenuhi.

8. Kami berpendapat sebagaimana pendapatnya Ahlus Sunnah :

إِنَّ الْعَمَلَ الْكُفْرِيَّ (كُفْرًا) يُكْفِرُ صَاحِبَهُ ؛ لِكَوْنِهِ
يَدُلُّ عَلَى كُفْرِ الْبَاطِنِ

Sesungguhnya amalan kufur itu mengkafirkan pelakunya karena amalannya itu yang menunjukkan kekufuran bathinnya.

وَلَا نَقُولُ - كَمَا يَقُولُ أَهْلُ الْبِدْعِ - : (الْعَمَلُ

الْكُفْرِيُّ لَيْسَ كُفْرًا ! لَكِنَّهُ دَلِيلٌ عَلَى الْكُفْرِ !!
وَالْفَرْقُ وَاضِحٌ

Kami tidaklah berpendapat sebagaimana ahlul bid'ah yang mengatakan bahwa : “amal kufur itu tidaklah mengkafirkan, melainkan hanya sebagai petunjuk kekafiran saja.” Perbedaan kedua hal ini cukup jelas!!

9. Sebagaimana ketaatan merupakan cabang keimanan :

أَنَّ الطَّاعَاتِ مِنْ شُعَبِ الْإِيمَانِ؛ فَإِنَّ الْمَعَاصِيَ مِنْ
شُعَبِ الْكُفْرِ - كُلُّهُ بِحَسَبِهِ

maka sesungguhnya kemaksiatan

itu merupakan cabang kekufuran.

Semuanya menurut tingkatannya.

10. Ahlus Sunnah tidaklah mengkafirkan seorangpun dari ahli kiblat dikarenakan dosa besarnya

وَيَخَافُونَ عَلَيْهِمْ تَحَقُّقَ نُصُوصِ الْوَعِيدِ فِيهِمْ، غَيْرَ أَنَّهُمْ

لَا يُخَلَّدُونَ فِي النَّارِ ، بَلْ يُخْرَجُونَ بِشَفَاعَةِ الشَّافِعِينَ

، وَرَحْمَةِ رَبِّ الْعَالَمِينَ؛ لِمَا مَعَهُمْ مِنَ التَّوْحِيدِ .

namun mereka mengkhawatirkan akan terealisasinya ayat-ayat ancaman bagi mereka (pelaku dosa besar) tanpa beranggapan mereka kekal di dalam neraka.

Bahkan Ahlus Sunnah berpendapat mereka akan keluar

dengan syafaat para pemberi syafaat dan dengan Rahmat Allah Rabb semesta alam, selama mereka masih bertauhid.

وَالتَّكْفِيرُ بِالْكَبَائِرِ مَذْهَبُ الْخَوَارِجِ الْخَبِيثُ

Pengkafiran terhadap para pelaku dosa besar adalah madzhabnya khowarij yang buruk.

SHOLAT

1. Sholat itu merupakan

أَهْمُ أَرْكَانِ الْإِسْلَامِ الْعَمَلِيَّةِ وَأَكْبَرُهَا ؛ بَلْ عَمُودُهُ؛
وَهِيَ عِلْمُ الْإِيمَانِ، وَأَعْظَمُ خِصَالِهِ الْبَدَنِيَّةِ

Amalan rukun Islam yang paling penting dan besar. Bahkan sholat merupakan pilarnya Islam, simbolnya keimanan serta praktek (ibadah) tubuh yang paling agung.

2. Meninggalkan sholat :

جُحُوداً كَافِرٌ خَارِجٌ مِنَ الْمِلَّةِ ، لَا نَعْلَمُ خِلَافاً فِي
ذَلِكَ بَيْنَ عُلَمَاءِ أَهْلِ السُّنَّةِ

karena *juhud* (mengingkari

kewajibannya) otomatis kafir mengeluarkan dari agama. Kami tidak mengetahui adanya perselisihan tentang hal ini di kalangan ulama Ahlus Sunnah.

وَمِثْلُهُ - رِدَّةٌ وَكُفْرًا - مَنْ عُرِضَ عَلَى السَّيْفِ ، فَقَدَّمَ
الْمَوْتَ عَلَى الصَّلَاةِ

Dan yang serupa dengan hal ini - yaitu murtad dan kafir- adalah orang yang hendak dipenggal kepalanya dengan pedang (dieksekusi), kemudian ia lebih memilih mati ketimbang sholat.

3. Perselisihan yang terjadi di tengah Ahli Sunnah -yaitu pengikut manhaj salaf-:

وَأَقَعُ فَيَمْنُ تَرَكَهَا تَكَاسُلاً مِنْ غَيْرِ جُحُودٍ وَلَا إِنْكَارٍ،

كَمَا نَقَلَهُ غَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ ؛ كَالْإِمَامِ مَالِكٍ،

وَالْإِمَامِ الشَّافِعِيِّ، وَهِيَ رِوَايَةٌ -مَشْهُورَةٌ- عَنِ الْإِمَامِ

أَحْمَدُ

Terjadi berkenaan tentang orang yang meninggalkan sholat karena malas tanpa penyangkalan dan pengingkaran (akan kewajibannya). Hal ini sebagaimana telah dinukilkan lebih dari seorang ulama seperti Imam Malik, Imam Syafi'i dan menurut riwayat yang masyhur dari Imam Ahmad.

4. Barang siapa yang mengkafirkan orang yang meninggalkan sholat

secara mutlak, maka

لَمْ يَتَّهِمُوا مُخَالَفَتَهُ بِالْإِزْجَاءِ؛ وَلَا يَجُوزُ لَهُ . وَمَنْ لَمْ يُكْفِرْ

تَارَكَ الصَّلَاةَ - تَكَاثُلاً - : لَمْ يَزِمْ مُخَالَفَتَهُ بِالْخُرُوجِ؛

وَلَا يَنْبَغِي لَهُ

tidak boleh baginya menuduh orang yang berbeda dengannya sebagai murji'ah. Dan barang siapa yang tidak mengkafirkan orang yang meninggalkan sholat karena malas, tidak sepatutnya melempar tuduhan kepada orang yang berbeda dengannya sebagai khowarij.

5. Meninggalkan sholat -bagi fihak yang mengkafirkannya di dunia-

كُفْرٌ أَكْبَرُ يَنْسَحِبُ عَلَى مُوَاقِعِهِ فِي الْآخِرَةِ.

termasuk kufur besar yang menyeret pelakunya sebagai kafir pula di akhirat.

وَأَمَّا تَكْفِيرُهُ - كُفْرًا أَكْبَرَ - فِي الدُّنْيَا - مَعَ تَحَقُّقِ

الشُّرُوطِ، وَانْتِفَاءِ الْمَوَانِعِ -، وَجَعْلُهُ - فِي الْوَقْتِ

نَفْسِهِ - تَحْتَ الْمَشِيئَةِ فِي الْآخِرَةِ - إِنَّ أَخْلَصَ بِقَوْلِهِ:

«لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ» - فِي الدُّنْيَا ! - فَقَوْلٌ مُخْتَرَعٌ؛ لَيْسَ

مِنْ مَقَالَاتِ أَهْلِ السُّنَّةِ فِي شَيْءٍ

Adapun vonis terhadap orang yang meninggalkan sholat di dunia kafir *akbar*, setelah memenuhi syarat-syaratnya dan menghilangkan penghalang kekafiran,

kemudaian di waktu yang bersamaan pula ia berpendapat (bahwa orang tersebut) saat di akhirat 'di bawah kekuasaan Allah' asalkan ia ikhlas dengan ucapannya '*Laa ilaaha illallah*' di dunia, maka pendapat ini adalah pendapat yang mengada-ada (bid'ah), tidaklah sedikitpun bukan pendapatnya Ahlus Sunnah.

لَأَنَّ الْعُلَمَاءَ - الْمَرْجِّحِينَ لِلتَّكْفِيرِ - يَجْزُمُونَ أَنَّ تَارِكَ

الصَّلَاةِ «فِي الْآخِرَةِ مُخَلَّدٌ فِي نَارِ جَهَنَّمَ»؛

Karena para ulama yang merajihkan (menguatkan) kafirnya bagi orang yang meninggalkan sholat, mereka meyakini bahwa

orang yang meninggalkan sholat di akhirat nanti kekal di dalam neraka jahannam.

وَيُعَلِّلُونَ ذَلِكَ بِكَوْنِ «الَّذِي لَا يُصَلِّي لَيْسَ فِي قَلْبِهِ

إِيمَانٌ»، وَأَنَّهُ «لَوْ كَانَ صَادِقًا بِقَوْلِ: «لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ»

- مُخْلِصًا بِهَا - لَنْ يَتْرَكَ الصَّلَاةَ

Mereka berargumentasi bahwa 'orang yang tidak sholat tidak memiliki iman sedikitpun di dalam hatinya' dan 'seandainya dia jujur dan ikhlas dengan ucapan *laa ilaaha illallah*, niscaya ia takkan meninggalkan sholat'.

6. Oleh karena itu, perselisihan tentang menghukumi orang yang meninggalkan sholat menurut sisi

kebenarannya

خِلَافٌ مُّعْتَبَرٌ بَيْنَ أَهْلِ السُّنَّةِ ، لَا يُفْسِدُ الْأُخُوَّةَ
الْإِيمَانِيَّةَ ؛ كَمَا كَانَ الْحَالُ فِي عَهْدِ السَّلَفِ الْأَوَّلِ ؛ مِنْ
الْأَيِّمَّةِ الَّذِينَ تَلَقَّتْهُمْ الْأُمَّةُ بِالْقَبُولِ ، وَشَهِدَتْ لَهُمْ
بِالْإِمَامَةِ ؛ كَالْإِمَامِ مَالِكٍ ، وَالْإِمَامِ أَحْمَدَ ، وَالْإِمَامِ
الشَّافِعِيِّ ... وَغَيْرِهِمْ

adalah perselisihan yang *mu'tabar* (diakui) di tengah-tengah Ahlus Sunnah yang tidak merusak ukhuwah imaniyah. Sebagaimana hal ini terjadi di zaman salaf generasi awal dari para imam yang ummat bersepakat menerima mereka dan mempersaksikan keutamaan mereka, seperti Imam

Malik, Imam Syafi'i dan selainnya.

وَاسْتَمَرَ الْخِلَافُ الْعِلْمِيُّ السُّنِّيُّ - فِي ذَلِكَ - حَتَّى

يَوْمَنَا هَذَا؛ كَمَا كَانَ بَيْنَ الْإِمَامَيْنِ الْجَلِيلَيْنِ: الْأَلْبَانِيِّ،

وَأَبْنِ بَازٍ - رَحِمَهُمَا اللَّهُ -، وَغَيْرِهِمَا

Perselisihan *Ilmiah Sunniah* ini terus berlangsung hingga saat ini, sebagaimana terjadi pada dua Imam yang mulia, yaitu Imam Albani dan Imam Ibnu Baz - *rahimahumallahu*- dan selain mereka.

7. Tidak ada halangan syar'i :

مِنَ التَّرْجِيحِ الْعِلْمِيِّ ، وَالنَّظَرِ الْفِقْهِيِّ ؛ انْتِصَاراً لِقَوْلِ

- فِي هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ - دُونَ الْآخِرِ - وَتَأْيِيدِهِ - ضِمْنَ

دَائِرَةُ أَهْلِ السُّنَّةِ -؛ عَلَى اخْتِلَافِ نَوْعِ التَّرْجِيحِ ،
وَمَا هِيَ الْقَوْلُ بِهِ ، مَعَ الْمَحَافَظَةِ عَلَى مَنْهَجِيَّةِ الْبَحْثِ
، وَأَدَبِ الْخِلَافِ ،

untuk *tarjih Ilmiah* (meneliti yang lebih kuat) dan penelitian Fiqhiyyah, untuk mendukung dan menyokong salah satu dari pendapat ini tanpa mendukung pendapat lainnya, dalam lingkaran Ahlus Sunnah walau dengan perbedaan *tarjih* dan hakikat ucapan yang beragam, dengan tetap memelihara manhaj dalam meneliti dan etika dalam berselisih.

BERHUKUM DENGAN HUKUM ALLAH

1. Berhukum dengan hukum Allah :

فَرَضُ عَيْنٍ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ: فَرْدًا كَانَ أَمْ جَمَاعَةً، أَمِيرًا
كَانَ أَمْ مَأْمُورًا؛ فَكُلُّ رَاعٍ، وَكُلُّ مَسْئُولٍ عَنْ رَعِيَّتِهِ

adalah wajib 'ain bagi setiap muslim, baik secara individu maupun masyarakat, sebagai pemimpin maupun rakyat. Tiap-tiap orang adalah pemimpin dan tiap-tiap mereka bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya.

2. Berhukum dengan hukum Allah :

- شَامِلٌ شُمُولِيَّةً تَامَّةً؛ بِحَيْثُ يَشْمَلُ شُؤْنَ الْأُمَّةِ -

جَمِيعَهَا-: الْعَقْدِيَّةَ، وَالِدَّعْوِيَّةَ، وَالتَّرْبَوِيَّةَ، وَالسُّلُوكِيَّةَ،
وَالِاِقْتِصَادِيَّةَ، وَالسِّيَاسِيَّةَ، وَالِاجْتِمَاعِيَّةَ، وَالثَّقَافِيَّةَ...

الخ

adalah sempurna, komprehensif dan lengkap. Dimana hukum Allah mencakup seluruh urusan ummat baik aqidah, dakwah, pendidikan, moralitas, ekonomi, politik, sosial, budaya dan lain-lain.

3. Meninggalkan berhukum dengan hukum Allah :

مِنَ اسْبَابِ الْبَلَاءِ، وَالْفُرْقَةِ وَالذُّلِّ، وَالصَّغَارِ - الَّذِي
يَغْشَى الْأُمَّةَ - جَمَاعَاتٍ وَأَفْرَادًا

termasuk sebab-sebab bencana, perpecahan, kehinaan dan

kemunduran yang saat ini tengah menyelimuti ummat Islam baik secara kemasyarakatan maupun Individu.

4. Hukum itu ada tiga macam, yaitu:

الْحُكْمُ الْمُنَزَّلُ؛ وَهُوَ شَرَعُ اللَّهِ فِي كِتَابِهِ ، وَسُنَّةِ نَبِيِّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ وَكُلُّهُ حَقٌّ ظَاهِرٌ

- Hukum *Munazzal* (yang diturunkan), yaitu syariat Allah yang terdapat di dalam kitab-Nya dan sunnah nabi-Nya. Semuanya adalah kebenaran yang nyata.

الْحُكْمُ الْمُؤَوَّلُ؛ وَهُوَ اجْتِهَادُ الْأُئِمَّةِ الْمُجْتَهِدِينَ،

وَهُوَ دَائِرٌ بَيْنَ الصَّوَابِ وَالْخَطَا، وَالْأَجْرِ

وَالْأَجْرَيْنِ

- Hukum *Mu'awwal* (yang ditakwil), yaitu ijtihad para Imam Mujtahid yang bisa benar dan salah. Jika salah akan mendapatkan satu pahala dan dua pahala (jika benar).

الْحُكْمُ الْمُبَدَّلُ؛ وَهُوَ الْحُكْمُ بغيرِ مَا أَنْزَلَ اللهُ:

وَيَتَرَدَّدُ الْفَاعِلُ لَهُ بَيْنَ الْكُفْرِ، وَالظُّلْمِ، وَالْفُسُوقِ

- Hukum *Mubaddal* (yang diganti), yaitu hukum dengan selain hukum Allah, dimana pelakunya bisa jadi kafir, dhalim atau fasiq.

(Pembagian ini) sebagaimana dinyatakan oleh Syaikhul Islam

Ibnu Taimiyah dan muridnya
Imam Ibnul Qoyim al-Jauziyah.

5. Orang yang berhukum dengan
selain hukum Allah dilihat
keadaannya:

فَإِنْ تَرَكَ حُكْمَ اللَّهِ مُسْتَحِلًّا لَدُنْكَ، أَوْ رَأَى أَنَّهُ مُخَيَّرٌ
فِيهِ ، أَوْ أَنَّ حُكْمَ اللَّهِ لَا يَصْلُحُ لِرِعَايَةِ شُؤُونِ النَّاسِ ،
أَوْ أَنَّ حُكْمَ غَيْرِ اللَّهِ أَصْلَحُ لَهُمْ: فَهُوَ كَافِرٌ خَارِجٌ مِنْ
الْمِلَّةِ ؛ بَعْدَ تَحْقُقِ الشُّرُوطِ وَانْتِفَاءِ الْمَوَانِعِ - حَسْبُ
مَا يُفْتِي بِهِ خَاصَّةً أَهْلَ الْعِلْمِ مِنَ الرَّاسِخِينَ فِي الْفِقْهِ
فِي الدِّينِ

Jika ia meninggalkan hukum Allah
dengan meyakini kehalalannya
atau menganggapnya sebagai

pilihan (yang boleh diterima boleh tidak, ^{pent.}) atau beranggapan hukum Allah tidak relevan untuk mengatur urusan manusia atau berpendapat hukum selain hukum Allah lebih layak untuk manusia, maka dia telah kafir keluar dari agama, setelah terpenuhinya syarat dan hilangnya penghalang, berdasarkan fatwa para ulama yang mendalam pemahaman agamanya.

وَإِنْ تَرَكَ الْحُكْمَ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ - هَوَى، أَوْ مَصْلَحَةٍ،

أَوْ خَوْفٍ، أَوْ تَأْوِيلٍ - مَعَ إِفْرَارِهِ، وَيَقِينِهِ بِخَطَايَاهُ،

وَمُخَالَفَتِهِ: فَهُوَ وَقَعَ فِي الْكُفْرِ الْأَصْغَرِ، مُرْتَكِبٌ لِمَا

هُوَ أَكْبَرُ مِنَ الرَّبِّ ، وَأَعْظَمُ مِنَ الزَّيْنِ ، وَأَشَدُّ مِنْ
شَرِّ الْخَمْرِ ، وَلَكِنَّهُ كُفِّرَ دُونَ كُفْرِ ؛ كَمَا قَالَ أَيْمَّةُ
السَّلَفِ ؛ وَعُلَمَاؤُهُمْ

Jika ia meninggalkan berhukum dengan hukum Allah karena mengikuti hawa nafsu atau demi kepentingan (duniawinya), atau karena takut atau takwil, dengan tetap mengakui dan meyakini kesalahan dan penyelewengannya, maka ia jatuh ke dalam kufur kecil yang dosanya jauh lebih besar dari minum khamr. Akan tetapi, kekufurannya tidak sampai mengkafirkannya (*kufrun duna kufrin*) sebagaimana telah ditetapkan oleh

para Imam dan Ulama salaf.

6. Berusaha untuk menegakkan syariat Allah :

في البلاد التي لا تحكُم به-، والعملُ على استئنافِ

الحياة الإسلامية -على منهاج النبوة- والتي تجتمعُ

المسلمين ، وتوحيدُ كلمتهم: -واجبٌ شرعيٌّ-

ضمّن منهاج التغيير الربّانيّ:

di negeri yang tidak berhukum dengan hukum Allah, berupaya untuk melanggengkan kehidupan Islam di atas manhaj kenabian yang akan menghimpun kaum muslimin dan mempersatukan kalimat mereka, adalah kewajiban syar'i yang terkandung di dalam

manhaj Robbani dalam mengadakan perubahan.

{ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ }

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga kaum itu sendiri yang mengubah keadaan mereka.",

مِنْ غَيْرِ حِزْبِيَّةٍ فَاسِدَةٍ، وَلَا عَصَبِيَّةٍ كَاسِدَةٍ (!)

اعتصاماً بِالْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ، وَفَهْمِ سَلَفِ الْأُمَّةِ - مِنْ

الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ -، وَتَعَاوُنًا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى،

وَتَوَاصِيًا بِالْحَقِّ وَالصَّبْرِ؛ تَصْنِيفَةً لِمَا أَصَابَ عَقَائِدَ

الْمُسْلِمِينَ - مِنْ شَوَائِبِ -، وَتَرْبِيَةً لَهُمْ عَلَى مَنْهَجِ

الْحَقِّ الْوَالِحِ

tanpa berpartai-partai (*tahazub*)

dan fanatisme yang jelek, dengan tetap berpegang pada Kitabullah dan Sunnah Rasulullah berdasarkan pemahaman Salaful Ummah dari generasi Sahabat dan Tabi'in, dengan saling tolong menolong dalam kebajikan dan ketakwaan, saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran, dan memurnikan (*tashfiyah*) segala kerusakan yang menimpa aqidah kaum muslimin serta mendidik (*tarbiyah*) mereka di atas manhaj yang benar dan terang.

WALA' DAN BARO'

1. Kami memandang bahwa *wala'* (loyalitas) di tengah-tengah kaum muslimin dan terhadap mereka

ضِمْنَ طَاعَةِ اللَّهِ، وَرَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمِنْ

خِلَالِ مَنْهَجِ السَّلَفِ الْأَمِينِ، وَسَبِيلِ عُلَمَائِهِ الرَّبَّانِيِّينَ

mengandung ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* dan termasuk manhajnya para salaf yang terpercaya serta jalannya para ulama Robbaniyun.

ونرى - كَذَلِكَ - الْبِرَاءَ مِنْ كُلِّ مَنْ يُخَالِفُ الشَّرْعَ بِمَا

يُخَالِفُهُ - بِحَسَبِهِ - قَلَّةٌ أَوْ كَثْرَةً، عَقِيدَةً أَوْ أَحْكَاماً

، سُنَّةً أَوْ بَدْعَةً

Kami juga memandang bahwa *baro'* (berlepas diri) dari setiap orang yang menyelisihi syariat berdasarkan tingkat penyelewengannya baik besar maupun kecil, baik dalam masalah aqidah maupun hukum, dan sunnah atau bid'ah.

2. Tidak boleh *khuruj*/keluar dari ketaatan (memberontak)

عَلَى الْحُكَّامِ الْمُسْلِمِينَ ، وَلَا مُنَابَذَتُهُمْ ، وَلَا التَّثْوِيرُ

عَلَيْهِمْ ؛ إِلَّا أَنْ نَرَى كُفْرًا بَوَاحاً ؛ عِنْدَنَا عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ

بُرْهَانٌ.

dari penguasa kaum muslimin, tidak boleh pula menentang dan melakukan revolusi terhadap mereka, kecuali apabila kita melihat “kekufuran yang nyata” dan kita memiliki bukti yang nyata dari Allah atas kekufurannya.

وَإِذَا وَقَعَ ذَلِكَ - كَذَلِكَ-؛ فَإِنَّ تَقْدِيرَ وُقُوعِهِ -

وَتَنْزِيلُهُ- رَاجِعٌ إِلَى الرَّاسِخِينَ فِي الْعِلْمِ مِنْ عِلْمَائِنَا

الثَّقَاتِ الْأَثْبَاتِ؛ وَمَا يَرَوْنَهُ مِنْ تَرْجِيحِ الْمَصَالِحِ

وَالْمَفَاسِدِ؛ الَّتِي تُزِيلُ الْمُنْكَرَ وَلَا تَزِيدُهُ؛ دُونَ عَوَاطِفِ

عَاصِفَةٍ، وَلَا حِمَاسَاتٍ جَارِفَةٍ

Jika hal demikian benar-benar terjadi (yakni penguasa melakukan kekufuran yang nyata) maka

sesungguhnya penentuan hukum dan pelaksanaannya dikembalikan kepada orang yang mendalam ilmunya dari para ulama kita yang terpercaya lagi kokoh agamanya, dimana mereka lebih bisa memandang mana antara masalahat dan madharat yang lebih kuat, yang dapat menghilangkan kemungkaran tidak malah menambahnya, bukan kerana perasaan atau semangat yang menggelora belaka.

MURJI'AH

1. Murji'ah itu adalah :

فِرْقَةٌ ضَلَالَةٌ ، وَمَذْهَبُهَا رَدِيءٌ بَاطِلٌ - لَيْسَ عَلَى

نَهْجِ السُّنَّةِ وَأَهْلِهَا- ؛ لَكِنْ لَا نُخْرِجُهُمْ مِنَ الْمِلَّةِ ،

كَمَا نَصَّ عَلَى ذَلِكَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ ، وَنَقَلَ ذَلِكَ عَنْهُ

شَيْخُ الْإِسْلَامِ - مُقَرَّرًا لَهُ - فِي مَوَاضِعَ

kelompok yang sesat,
madzhabnya jelek dan bathil -
tidak berada di atas manhaj
Sunnah dan Ahlus Sunnah-. Akan
tetapi kami tidak mengeluarkan
mereka dari Islam sebagaimana
hal ini ditegaskan oleh Imam

Ahmad dan dinukil Syaikhul Islam -dan beliau menyetujui hal ini- di sejumlah karya tulis beliau.

2. Murji'ah ada tiga jenis :

جَهْمِيَّةُ الْمَرْجِيَّةِ ؛ وَهُمْ الَّذِينَ يَقُولُونَ: إِنَّ الْإِيمَانَ

مَعْرِفَةٌ - فَحَسْبُ - (وَقَدْ كَفَرَهُمْ بَعْضُ أَيْمَّةِ

السَّلَفِ).

a. *Jahmiyah Murji'ah* yang berpendapat bahwa Iman sebatas pengetahuan (ma'rifat) belaka. Sebagian Imam Salaf mengkafirkan mereka.

الْكِرَامِيَّةُ؛ وَهُمْ الَّذِينَ يَقْصُرُونَ الْإِيمَانَ عَلَى قَوْلِ

اللِّسَانِ؛ دُونَ الْقَلْبِ

b. Karramiyyah yang membatasi keimanan hanya dengan ucapan lisan saja tanpa perlu diyakini dalam hati.

مُرْجِئَةُ الْفُقَهَاءِ؛ وَهُمْ الَّذِينَ قَالُوا: إِنَّ الْإِيمَانَ

اعْتِقَادُ الْقَلْبِ، وَقَوْلُ اللِّسَانِ، وَأَخْرَجُوا الْعَمَلَ

عَنْ مُسَمَّى الْإِيمَانِ

c. *Murji'ah Fuqoha'* yang berpendapat bahwa iman itu keyakinan dengan hati dan ucapan dengan lisan, namun mereka mengeluarkan amalan dari sebutan keimanan.

وهم - جميعاً - على ضلالٍ؛ وَإِنْ تَفَاوُتُوا فِي قَدْرِهِ...

عَلَى مَا فَصَّلَهُ شَيْخُ الْإِسْلَامِ - رَحِمَهُ اللَّهُ

Mereka semua di atas kesesatan walaupun tingkat kesesatannya berbeda-beda, sebagaimana yang telah diperinci oleh Syaikhul Islam -rahimahullahu-.

3. Termasuk pendapat jelek mereka yang terbentuk dari konsep mereka dan dari beragamnya kelompok-kelompok mereka,

أَنَّ الْإِيمَانَ لَا يَزِيدُ وَلَا يَنْقُصُ.!

bahwasanya iman itu tidak bertambah tidak pula berkurang.

وَأَمَّا مَنْ قَالَ: إِنَّ الْإِيمَانَ يَزِيدُ وَيَنْقُصُ: يَزِيدُ

بِالطَّاعَةِ؛ وَيَنْقُصُ بِالْمَعْصِيَةِ، وَأَنَّهُ قَوْلٌ، وَعَمَلٌ،

وَاعْتِقَادٌ: فَقَدْ بَرِيَءَ مِنَ الْإِرْجَاءِ - كُـلِّهِ - أَوَّلُهُ

وَأَخِرِهِ؛ كَمَا قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، وَالْإِمَامُ

الْبَرْبَهَارِيُّ... وَغَيْرُهُمَا

Adapun orang yang berpendapat bahwa : *'sesungguhnya iman itu bertambah dan berkurang, bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan kemaksiatan. Iman itu berupa ucapan, amalan dan keyakinan'*, maka sungguh dia telah terlepas dari pemikiran murji'ah seluruhnya, dari awal sampai akhirnya, sebagaimana dikatakan oleh Imam Ahmad bin Hanbal, Imam Barbahari dan selain mereka.

4. Pelaku kemaksiatan baik kecil

maupun besar

مِنْ أَهْلِ الْمِلَّةِ؛ وَهُمْ تَحْتَ طَائِلَةِ الذَّمِّ وَالْوَعِيدِ؛ كَمَا

قَالَ اللَّهُ - تَعَالَى - :

masih termasuk ummat Islam
(*Ahlu Millah*), dan mereka berada
di bawah kehendak Allah
hukuman dan siksanya,
sebagaimana firman Allah Ta'ala,

{ إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ

لِمَنْ يَشَاءُ }

"*Sesungguhnya Allah tidak
mengampuni kesyirikan namun ia
mengampuni selain kesyirikan
siapa saja yang dikehendaki-
Nya.*"

KHOWARIJ

1. Khowarij itu adalah

فِرْقَةٌ ضَالَّةٌ، وَمَذْهَبُهُمْ رَدِيٌّ بَاطِلٌ؛ وَهُمْ خَارِجُونَ
عَنْ مَنَهَجِ أَهْلِ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ؛ وَإِنْ كُنَّا لَا نَرَى
كُفْرَهُمْ أَوْ تَكْفِيرَهُمْ، (وَقَدْ وَرَدَ تَكْفِيرُهُمْ عَنْ بَعْضِ
عُلَمَاءِ السَّلَفِ).

kelompok yang sesat dan madzhabnya jelek lagi bathil. Mereka keluar dari manhaj Ahlus Sunnah wal Jama'ah walaupun kami tidak beranggapan akan kekafiran mereka. Namun, telah diriwayatkan ada sebagian ulama

salaf yang mengkafirkan mereka.

2. Khawarij adalah kebalikan Murji'ah dari sisi hukum

مَعَ كَوْنِهِمَا يَنْطَلِقَانِ مِنْ أَصْلِ ضَالٍّ وَاحِدٍ؛ وَهُوَ أَنَّ

الْإِيمَانَ كُلَّهُ لَا يَتَجَزَّأُ؛ فَمِنْهُ انْحَرَفُوا، وَعَنْهُ افْتَرَقُوا؛

وَعَلَيْهِ

Namun keduanya berangkat dari pokok kesesatan yang sama, yaitu bahwa Iman itu seluruhnya satu tidak bercabang-cabang. Dari pokok yang satu inilah mereka menyimpang dan berpecah belah, oleh karena itu :

فَإِنَّ نَقْصَهُ - عِنْدَ الْخَوَارِجِ - كُفْرٌ؛ إِذِ الْمَعْصِيَةُ

تُذْهِبُ الْإِيمَانَ كُلَّهُ - عِنْدَهُمْ ! - وَتُبْطَلُ

Menurut khowarij, sesungguhnya berkurangnya iman adalah kekufuran, dimana kemaksiatan akan menghilangkan dan membatalkan keimanan seluruhnya.

بِخِلَافِ الْمُرْجِيَّةِ الَّذِينَ جَعَلُوا وُجُودَ أَيِّ مَعْصِيَةٍ لَا

يُؤْتِرُ فِي الْإِيمَانِ نَقْصًا! كَمَا أَنَّ وُجُودَ أَيِّ طَاعَةٍ لَا

يُؤْتِرُ فِي الْإِيمَانِ زِيَادَةً!!؛ وَلِذَلِكَ قَالُوا: لَا يَضُرُّ مَعَ

الْإِيمَانِ مَعْصِيَةٌ

Lain halnya dengan murji'ah, yang menjadikan keberadaan setiap maksiat tidak mempengaruhi berkurangnya keimanan, seperti setiap ketaatan tidak mempe-

ngaruhi pertambahan iman. Dari sinilah mereka mengatakan bahwa 'kemaksiatan tidaklah membahayakan keimanan'.

3. Perincian ilmiah tentang perkara 'berhukum dengan hukum Allah' yang telah lewat pembahasannya

هُوَ طَرِيقُ السَّلَفِ - الصَّوَابُ -، وَسَبِيلُ أَهْلِ السُّنَّةِ

- الْحَقُّ -؛ فَمَنْ حَادَ عَنْهُ - غُلُوًّا، وَإِفْرَاطًا - : فَقَدْ

وَأَفَقَ الْخَوَارِجَ!

merupakan metodenya para salaf yang benar dan jalannya Ahlus Sunnah yang haq. Barangsiapa yang menambah-nambahi darinya maka ia telah berlaku *ghuluw* (ekstrim) dan *ifrath* (berlebi-

lebihan), sejalan dengan khowarij.

وَمَنْ انْحَرَفَ عَنْهُ - تَقْصِيراً أَوْ تَفْرِيطاً - : فَقَدْ وَاْفَقَ

الْمُرْجِئَةَ

Barangsiapa yang mengurangi darinya maka ia berlaku *taqshir* (mengurangi) dan *tafrith* (meremehkan) yang sejalan dengan murji'ah.

JIHAD FI SABILILLAH

1. Jihad itu :

مِنْ أَهَمِّ شَعَائِرِ الْإِسْلَامِ، وَذُرُوءِ سَنَامِهِ

termasuk syiar Allah yang terpenting dan puncaknya yang tertinggi.

2. Kedudukan jihad di dalam agama :

مَحْفُوظَةٌ مَعْرُوفَةٌ؛ بِحَيْثُ لَا يُقَدَّمُ عَلَى مَا هُوَ أَهَمُّ مِنْهُ،

وَلَا يُؤَخَّرُ عَلَى مَا هُوَ دُونَهُ - مَكَانَةً، وَمَنْزِلَةً -؛ وَهُوَ

مَاضٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

tetap terpelihara dan diakui kedudukannya, yang tidak boleh didahulukan dari perkara-perkara

yang lebih penting darinya dan tidak boleh pula diakhirkan dari perkara-perkara yang lebih rendah darinya. Jihad akan senantiasa berlangsung hingga hari kiamat.

3. Jihad terbagi menjadi 2 macam :

الأوَّلُ: جِهَادُ الْفَتْحِ وَالطَّلَبِ، وَيَجِبُ أَنْ تَتَوَقَّرَ فِيهِ

الشُّرُوطُ الشَّرْعِيَّةُ الْآتِيَةُ

Pertama : Jihad *Fath wa Tholab* (ekspansi dan ofensif), yang harus memenuhi persyaratan syar'i sebagai berikut :

1. Imam
2. Negara (*daulah*)
3. Bendera (*royah*)

الثَّانِي: جِهَادُ الدَّفْعِ، وَهُوَ فَرَضٌ عَلَى جَمِيعِ أَهْلِ
الْبِلَادِ الَّتِي يَدَّهَمُهَا الْعَدُوُّ الصَّائِلُ فَرَضًا عَيْنِيًّا؛ فَإِذَا
عَجَزُوا أَمَدَّهُمْ مَنْ هُوَ مُجَاوِرٌ لَهُمْ مِنْ أَهْلِ الثُّغُورِ
وَهَكَذَا

Kedua, Jihad *Daf'u* (defensif), hukumnya wajib 'ain bagi seluruh penghuni negeri yang diserang oleh musuh. Jika mereka tidak sanggup, maka penduduk di wilayah sekitarnya dari *ahli tsughur* (penjaga perbatasan) harus menolong mereka, demikian seterusnya.

4. Jihad syar'i memiliki persiapan ('idad) syar'i yang harus dipenuhi.

Ada dua macam persiapan, yaitu :

أَوَّلًا: الإِعْدَادُ التَّرْبَوِيُّ الإِيمَانِيُّ؛ بِحَيْثُ تَكُونُ الأُمَّةُ قَدْ

أَقَامَت حَقِيقَةَ العُبُودِيَّةِ لِرَبِّ العَالَمِينَ - سُبْحَانَهُ

وَتَعَالَى-، وَرَبَّتْ نُفُوسَهَا عَلَى كِتَابِ اللّهِ، وَرَزَّكَتْهَا

عَلَى سُنَّةِ نَبِيِّهَا وَنَصَرَتْ دِينَ اللّهِ وَشَرَعَهُ:.

Pertama : Persiapan dengan pembinaan keimanan umat, dengan cara menegakkan hakikat peribadatan hanya kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* semata, membina jiwa mereka dengan kitabullah, mensucikan mereka dengan sunnah nabinya dan menolong agama Allah dan syariat-syariat-Nya.

{وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ}

'Allah benar-benar akan menolong hamba-Nya yang menolong agama-Nya.'

ثَانِيًا: الإِعْدَادُ الْمَادِّيُّ؛ وَهُوَ تَوْفِيرُ الْعَدَدِ وَالْعُدَدِ؛

لِمُقَاوَمَةِ أَعْدَاءِ اللَّهِ وَقِتَالِهِمْ:

Kedua : Persiapan fisik, yaitu mempersiapkan segala perlengkapan dan alat-alat perang untuk melawan dan memerangi musuh-musuh Allah.

{وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ}

تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ}

'Dan persiapkanlah bagi mereka apa-apa yang kamu sanggupi, dari

*kekuatan dan kuda yang ditambat
yang akan menggentarkan musuh
Allah dan musuh-musuh kalian.'*

PENUTUP

رزقنا الله الحسنی وزيادة-

*-Semoga Allah menganugerahkan
kebaikan dan tambahannya-*

Inilah penutup dari apa yang telah Allah *Jalla wa 'Ala* tetapkan pada kami dalam penulisan perkara aqidah ini, penelitian dan penetapannya dengan timbangan manhaj salaf dan metode Ahlus Sunnah dengan format yang ringkas dan sederhana.

Sembari memohon kepada Allah *Tabaroka wa Ta'ala* Taufiq-Nya

kepada kami dan kepada seluruh saudara-saudara kami, dengan mengharap agar Ia tetap mengurus urusan kami supaya tetap lurus, agar Ia memperkuat penolong-penolong agama-Nya dan menghinakan musuh-musuh-Nya, agar Ia menumpas ahlu ahwa' dan bi'dah, agar meluruskan dari apa-apa yang telah kami tulis, dan agar supaya Ia menganugerahkan keikhlasan dalam beramal dan berucap.

إِنْ أُرِيدُ إِلَّا الْإِصْلَاحَ مَا اسْتَطَعْتُ وَمَا تَوْفِيقِي

إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ

"Sesungguhnya aku hanya menghendaki perbaikan semampu

aku bisa, dan tidak ada taufiq melainkan dari Allah, kepada-Nya aku bertawakal dan kepadanya aku kembali."

وَصَلَّى اللّٰهُ وَسَلَّم وَبَارَكَ عَلٰى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Semoga Sholawat, Salam dan Barokah senantiasa tercurahkan kepada nabi kita Muhammad, terhadap keluarga beliau dan seluruh sahabat-sahabat beliau.

وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Penutup do'a kami adalah, Segala puji hanyalah milik Allah Rabb semesta alam.

TENTANG PENERJEMAH

Nama Lengkap : Muhammad Rachdie Pratama

Kunyah : Abû Salmâ

Domisili : Cinere, Depok

Status : Menikah : 1 Isteri dan 1 puteri

Pendidikan Formal : S1 MIPA-BIOLOGI ITS (lulus 2005)

Pendidikan Non Formal :
1. Kelas Malam Bahasa Arab (*Ta'lim al-Laylah*) Ma'had Ali Al-Irsyad Surabaya
2. Ma'had Mahasiswa As-Sunnah, Surabaya
3. IISC (International Islamic Study Center)

Aktivitas :

1. Freelance Consultant
2. Writer, Translator & Editor
3. Owner Grup *Al-Wasathiyah wal I'tidâl* (WA, TG, FB, dll)
4. Ketua Yayasan Anak Teladan
5. Co-Founder MAZAYA-STORE
6. Pembimbing ProinUmrah
7. Pengasuh beberapa komunitas dan grup Dakwah

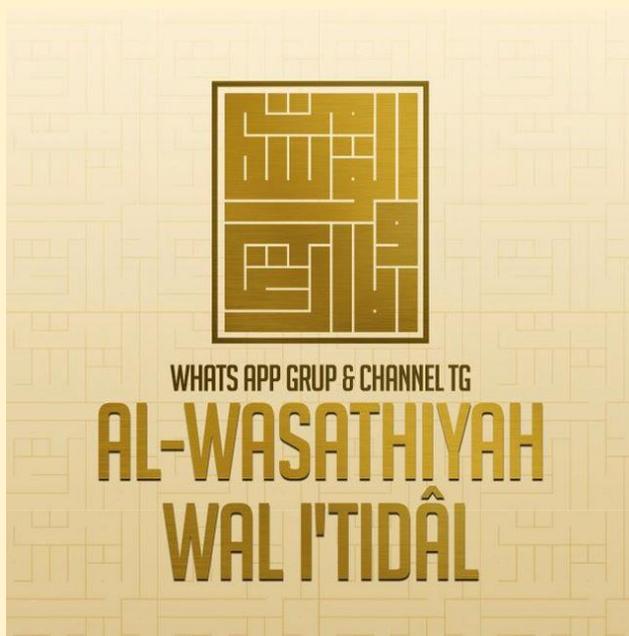
Media Sosial :

- Personal Blog : abusalma.net
- Blog : rachdie.wordpress.com
- Instagram : [@abinyasalma](https://www.instagram.com/abinyasalma)
- Twitter : [@abinyasalma](https://twitter.com/abinyasalma)
- LinkedIn : [@abinyasalma](https://www.linkedin.com/company/abinyasalma)
- Gplus : [+abusalmamhammad](https://plus.google.com/+abusalmamhammad)
- FP-FB : fb.me/abinyasalma81
- Tumblr : rachdie.tumblr.com

Poĥoĥ-Poĥoĥ Aqidah Salafiyah Ringkas

- Telegram : bit.ly/abusalma
- YouTube : bit.ly/abusalmatube
- Mixlr : abusalmamuhammad
- Skype : rachdie@outlook.com

Hobby : Jogging/Running, Reading



UMRAH AKHIR TAHUN

Bersama PROIN Travel

PT BPW PROCONFO INDAH

STARTING : JAKARTA - SURABAYA

- ✈ 21 DES 17 (13hr) SUB-MED
 - ✈ 23 DES 17 (9hr) CGK-MED
 - ✈ 27 DES 17 (9hr) CGK-MED
 - ✈ 28 DES 17 (13hr) SUB-MED
- Saudi Airlines (tanpa transit)



- 🏨 Hotel Bintang 3-4 & 5
- 🍽 Menu Catring Nusantara & Fullboard
- 🚗 City Tour Lokasi Bersejarah

Dibimbing sesuai Sunnah oleh :

- Ust. Abu Salma
- Ust. Syahrul Fatwa
- Ust. Fuad Baswedan M.Pd.I
- Ust. Askar Wardana, Lc

Harga Paket 9 hari
IDR 25.500.000 (3 & 4)
IDR 31.500.000 (5)

Harga Paket 13 hari
IDR 29.500.000 (3 & 4)

Triple + 100 usd
Double + 150 usd

Melayani Jamaah Merupakan Nilai Ibadah Bagi Kami

Coming soon :
Medan

Informasi dan pendaftaran :
☎ 0813 2002 0505 (Jabotabek)
☎ 0815 5380 7099 (Surabaya)

